

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA/MA sebagai objek penelitian dan lebih dispesifikkan pada teknik supervisi terhadap guru sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaannya.

Penelitian ini membahas tentang teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru MA. Oleh karena itu, pendekatan yang cocok digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini ditujukan untuk memaparkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena sesuai

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

apa adanya, dengan harapan menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan yang diteliti dan fakta-fakta faktual sebagai sumbangan bagi pengembangan teori dan penyempurnaan teknik supervisi pengawas PAI SMA/MA Kabupaten Batang. Jadi peneliti dalam meneliti tidak berdasarkan pandangan peneliti akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No.14 Batang, (0285) 391053, kode pos 52201. Selain dilaksanakan di kantor Kemenag penelitian juga dilaksanakan di MA NU 01 Banyuputih dan MA NU Limpung. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2014 selama dua bulan mulai dari bulan Februari sampai Maret 2014.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²Berdasarkan dari mana data dapat diperoleh sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

²Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dalam penelitian ini data primer atau data utama adalah data mengenai teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru MA, dari mulai teknik apa saja yang dilaksanakan oleh pengawas, frekuensi pelaksanaan teknik sampai proses pelaksanaan teknik supervisi tersebut. Data tersebut bersumber dari pengawas PAI SMA/MA dan juga guru Madrasah Aliyah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer sehingga data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat dalam analisis permasalahan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa program semester dan jurnal kerja dari masing-masing pengawas PAI.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 309.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang.
2. Frekuensi teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang dalam satu semester.
3. Pelaksanaan teknik supervisi oleh pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.⁵

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dimana pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan lalu satu per satu pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan keterangan lebih lanjut.

⁵AbdurrahmatFathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

Wawancara dilakukan dengan pengawas PAI dan guru Madrasah Aliyah. Pengawas PAI yang diwawancara yaitu Drs. H. AnshoriApsin dan juga Dra. Hj. Minarsih. Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 di kediaman beliau yang beralamat di Kauman Kendal. Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014 di kediaman beliau di Sendangwungu 2/3 Kutosari, Gringsing. Wawancara dengan pengawas dilakukan untuk mendapatkan informasi profil pengawas, teknik apa saja yang telah dilaksanakan pengawas selama satu semester dan berapa besar frekuensi teknik tersebut dilakukan dalam satu semester serta bagaimana pengawas melaksanakan teknik tersebut.

Selain dengan pengawas PAI wawancara juga dilaksanakan dengan guru yang disupervisi, dalam hal ini peneliti mewawancarai guru ekonomi MA NU Banyuputih yaitu Endon Nur Cahyani dan guru matematika MA NU Limpung yaitu Eko Dyah Nur Hayati. Wawancara dengan Ibu Endon Nur Cahyani dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Maret di ruang guru MA NU 01 Banyuputih. Wawancara dengan Ibu Eko Dyah Nur Hayati dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2014 di ruang guru MA NU Limpung. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui data tentang teknik yang dilaksanakan pengawas, frekuensi teknik yang dilaksanakan dalam satu semester dan

juga pelaksanaan teknik supervisi tersebut. Selain itu wawancara dengan guru juga dilakukan untuk mengecek hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh pengawas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau data tertulis.⁶ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang bagaimana teknik supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI terhadap guru MA, baik berupa tulisan atau dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru MA, misalnya instrumen yang digunakan dalam melaksanakan supervisi, jurnal kerja dan program kepengawasan.

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa program semester dan jurnal kerja pengawas PAI, buku tamu pada madrasah yang berisi kunjungan pengawas. Program semester dan jurnal kerja digunakan untuk mengetahui sekolah mana saja yang menjadi binaan pengawas, teknik apa saja yang direncanakan pengawas. Jurnal kerja digunakan untuk mengetahui tentang apa saja kegiatan pengawas saat supervisi baik berupa kunjungan ke madrasah ataupun saat mendatangi

⁶Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.274.

acara-acara. Data tersebut digunakan untuk mengetahui teknik yang dilaksanakan dan juga frekuensi teknik supervisi tersebut.

3. Observasi

Data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷

Observasi dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014 di ruang kepala sekolah MA NU 01 Banyuputih. Peneliti mengobservasi supervisi yang dilakukan oleh Drs. H. AnshoriApsinsaat melaksanakan pembinaan guru pasca sertifikasi di MA NU 01 Banyuputih. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah secara riil.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Di sini peneliti menggunakan cara uji

⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, hlm. 104.

kredibilitas karena menurut Sugiyonouji kredibilitas ini yang paling utama.⁸ Hal tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, *member check*, dan analisis kasus negatif. Di sini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Menurut Denzin seperti dikutip oleh Tohirin, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori.¹⁰ Triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber didapat dari triangulasi nara sumber yang berbeda-beda dan peneliti tetap memakai teknik pengumpulan data yang sama. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan wawancara terhadap pengawas PAI, yaitu Dra. Hj. Minarsih, M.Pd dan Drs. H. Anshori Apsin dan guru Madrasah Aliyah, yaitu Endon Nur Cahyani sebagai guru ekonomi MA NU 01 Banyuputih dan Eko Dyah Nur Hayati sebagai guru matematika MA NU Limpung. Jadi wawancara yang dilakukan terhadap guru untuk mengecek hasil wawancara yang dilakukan dengan pengawas PAI.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm. 402.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹⁰Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73-74.

Triangulasi teknik berasal dari interview dan dokumentasi. Peneliti mengecek data hasil wawancara dengan pada dokumentasi. Sebagai contoh, pada saat peneliti mendapatkan data wawancara dengan pengawas PAI SMA, kemudian peneliti mengecek melalui dokumentasi yang berupa dokumen program semester dan juga jurnal kerja pengawas PAI. Jika peneliti menemui data yang berbeda-beda, maka akan mengkonfirmasi data tersebut dengan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, sebagai kepastian data mana yang dianggap benar atau mungkin benar semuanya, karena dari sudut pandang yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Berdasarkan model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiono aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 334.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹² Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan atau menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memilih mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Transkrip hasil wawancara diberi kode sesuai dengan rumusan masalah. Hal-hal dalam wawancara yang tidak sesuai dengan penelitian dibuang. Pada dokumentasi dan observasi juga demikian, dokumentasi yang digunakan hanyalah data yang sesuai dengan fokus penelitian seperti teknik apa saja yang digunakan, frekuensi pelaksanaan teknik dan juga pelaksanaan teknik tersebut. Jadi hal-hal penting saja yang dikumpulkan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338.

sedangkan hal-hal yang tidak dibutuhkan untuk penelitian dibuang agar tidak terjadikerancuan dalam penyajian data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³ Setelah data dipilah-pilah maka selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi maupun bagan sehingga dapat dipahami.

Peneliti melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Jadi peneliti setelah memisah-misahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan masing-masing lalu disajikan.

Setelah hasil wawancara, hasil observasi dan juga dokumentasi direduksi atau dipilih selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi. Hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi disajikan secara bersama-sama sesuai dengan kategori data tersebut. Misalkan hasil wawancara dengan pengawas tentang teknik supervisi digabungkan dengan hasil observasi yang dilakukan saat melihat pelaksanaan supervisi pada guru.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 341.

3. Verifikasi data

Langkah selanjutnya setelah penyajian data menurut model Miles dan Huberman adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴ Setelah data terkumpul dan disajikan maka selanjutnya penulis membuat kesimpulan dari data yang sudah didapat.

Kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dimaksudkan, peneliti mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari pola-pola hubungan, persamaan atau perbedaan, susunan yang memungkinkan, kejadian sebab akibat dan asumsi-asumsi pendapat. Ketidakjelasan ini menimbulkan perlu adanya penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar tafsiran atau interpretasi data, sehingga muncul bentuk susunan pendapat yang utuh, yang telah diuji kebenarannya atau keabsahan datanya.

Setelah direduksi dan disajikan maka selanjutnya data disimpulkan atau dibuat kesimpulan. Ketika data sudah

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 345.

disimpulkan maka akan lebih mudah dalam membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada. Misalkan data tentang teknik supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas PAI, baik data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi ditarik kesimpulan. Setelah ada kesimpulan maka selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada.